



Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi dan Faktor Fundamental Bank terhadap Stabilitas Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

Lala Kurniasih^{1*}, Vega Anismadiyah²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

* Corresponding author: lalakurniasih4@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Diterima Mei 2025 Disetujui Mei 2025 Diterbitkan Juni 2025	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Variabel Makroekonomi dan Faktor Fundamental Bank Terhadap Stabilitas Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. Variabel Makroekonomi menggunakan Inflasi, BI rate dan Faktor Fundamental bank menggunakan LDR, CAR adapun Stabilitas Perbankan yang diukur dengan ROA. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan periode 2018-2022. Populasi penelitian yang digunakan sebanyak 20 bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 dan sampel yang dipilih adalah 5 Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi data panel dengan model yang dipilih adalah <i>random effect model</i> . Hasil penelitian menunjukkan bahwa Secara Parsial hanya BI rate yang berpengaruh signifikan terhadap Stabilitas Perbankan sedangkan Inflasi, LDR, dan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap Stabilitas Perbankan. Namun, Secara Simultan Variabel Makroekonomi dan Faktor Fundamental Bank berpengaruh signifikan terhadap Stabilitas Perbankan.
DOI: 10.32493/jism.v5i2 Keywords: Inflation, BI rate, LDR, CAR	ABSTRACT <i>This study aims to determine the effect of Macroeconomic Variables and Fundamental Bank Factors on the Banking Stability of banks listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018–2022. The Macroeconomic Variables include Inflation and the BI rate, while the Fundamental Bank Factors include LDR and CAR, with Banking Stability measured by ROA. This research is a descriptive quantitative study using secondary data in the form of financial reports for the 2018–2022 period. The population used in the study consists of 20 commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018–2022 period, with a sample of 5 commercial banks selected for the same period. The data analysis technique employed is panel data regression, with the random effect model chosen. The results show that, partially, only the BI rate has a</i>

DOI: 10.32493/jism.v5i2

Keywords:
Inflation, BI rate,
LDR, CAR

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Macroeconomic Variables and Fundamental Bank Factors on the Banking Stability of banks listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018–2022. The Macroeconomic Variables include Inflation and the BI rate, while the Fundamental Bank Factors include LDR and CAR, with Banking Stability measured by ROA. This research is a descriptive quantitative study using secondary data in the form of financial reports for the 2018–2022 period. The population used in the study consists of 20 commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018–2022 period, with a sample of 5 commercial banks selected for the same period. The data analysis technique employed is panel data regression, with the random effect model chosen. The results show that, partially, only the BI rate has a

significant effect on Banking Stability, while Inflation, LDR, and CAR do not have a significant effect. However, simultaneously, Macroeconomic Variables and Fundamental Bank Factors have a significant effect on Banking Stability.

How to cite: Kurniasih, K., & Anismadiyah, V. (2025). Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi dan Faktor Fundamental Bank terhadap Stabilitas Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022, Banten. *Jurnal Ilmiah Swara MaNajemen (Swara Mahasiswa Manajemen)*. 5(2), 471-486.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2025 by author.

PENDAHULUAN

Peran bank tidak terlepas dari Pertumbuhan ekonomi negara, Hampir semuanya berkaitan dengan transaksi keuangan. bank ialah institusi keuangan yang berperan sebagai penghubung dalam kegiatan ekonomi. Mengacu pada UU perbankan No.10/1998, Bank merupakan organisasi yang menerima simpanan dari masyarakat, menyalirkannya dalam bentuk pinjaman untuk peningkatan taraf hidupnya masyarakat. Mengacu pada pendapat Bank Indonesia, Stabilitas keuangan ialah keadaan dimana sistem keuangan mampu melancarkan kegiatan ekonomi riil dengan lancar dan mengatasi ketidakseimbangan keuangan yang disebabkan oleh guncangan. Sebagai bank sentral, Fungsinya Bank Indonesia sebagai *Lender of Last Resort* (LoLR), yang memberikan kewenangan untuk menyediakan likuiditas dalam kondisi darurat, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap stabilitas sistem keuangan. Pertumbuhan ekonomi akan maksimal apabila menjaga dan menguatkan stabilitas keuangan secara memadai.

Pemeliharaan stabilitas harus dilakukannya oleh pihak perbankan secara langsung dengan menunjukkan performa total bank. Menurut Ria Revianty Nevada Korompis, Dkk (2020) Dalam mengukur kinerja bank dapat menggunakan analisis keuangan yaitu Analisis profitabilitas dengan ROA, yakni Rasio Profitabilitas dalam pengukuran efektivitas manajemen secara keseluruhan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan return (Darmawan, 2020). Semakin meningkat ROA dengan demikian, semakin bagus bank dalam mengelola asetnya untuk memperoleh keuntungan. Sehingga menunjukkan bahwa bank menghasilkan keuntungan lebih besar dari asetnya. Nilai aset yang tinggi akan menghasilkan imbal hasil yang lebih tinggi dan risiko kredit yang lebih rendah. Selain itu, kondisi ekonomi yang baik akan menaikkan permintaan kredit dan meningkatkan ROA bank. Halnya LDR atau rasio pinjaman terhadap simpanan, atau jumlah kredit yang diberikan bank dari jumlah DPK yang dikelolanya, dapat meningkat seiring dengan meningkatnya permintaan kredit. Penday Camilla, Dkk (2021) Bank menghasilkan lebih banyak uang dari bunga ketika lebih banyak pinjaman kredit yang disalurkan. Oleh karena itu, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan alat yang memungkinkan untuk meningkatkan kecukupan modal. Tingkat profitabilitas ROA yang tinggi dan rendah dapat dipengaruhi oleh kapasitas bank untuk mengalokasikan uangnya ke kegiatan investasi yang menguntungkan dengan lebih leluasa jika CAR lebih tinggi. (Irma Yunita, Dkk 2022) Sehingga mendapatkan keuangan bank yang sehat dan mendorong kepercayaan investor.

Stabilitas sistem keuangan dipengaruhi oleh pengaruh internal dan eksternal. Studi tentang variabel eksternal, yang sering dikenal sebagai ekonomi makro, meneliti bagaimana perilaku ekonomi secara keseluruhan dalam kaitannya dengan berbagai masalah ekonomi, termasuk pengangguran, suku bunga, nilai tukar, inflasi, dan laju kemajuan ekonomi nasional. Variabel internal, terkadang disebut sebagai faktor inti, adalah elemen yang berasal dari dalam bisnis dan dapat dipengaruhi oleh manajemen. Sementara itu stabilitas perbankan dapat diukur dengan profitabilitas yaitu *Return on Asset*. Merujuk pada penjelasan tentang makroekonomi ada dua variabel digunakan sebagai materi studinya yakni inflasi dan BI rate.

Beberapa faktor yang menyebabkan inflasi, yang merupakan kenaikan harga produk yang stabil dari waktu ke waktu, termasuk peningkatan konsumsi masyarakat, kelebihan likuiditas pasar, dan kesulitan dalam memproduksi komoditas. Untuk produk dan jasa, inflasi memiliki dampak konstan pada tingkat harga. Dengan menggunakan BI *rate* untuk membatasi jumlah uang yang beredar, Bank Indonesia mengelola inflasi untuk menjaga stabilitas ekonomi. Berdasarkan konsensus di antara bank-bank di Indonesia, Bank Indonesia menyatakan bahwa BI *rate* adalah kebijakan terkait suku bunga yang mewakili posisi kebijakan moneter yang diterima secara umum. Stabilitas keuangan memiliki dampak pada kebijakan moneter karena merupakan komponen kunci dari keefektifan kebijakan moneter, dan sistem keuangan yang tidak stabil akan menghalangi transmisi kebijakan moneter yang tepat. Kenaikan dan penurunan tingkat suku bunga dilakukan untuk mencapai keseimbangan antara menjaga inflasi tetap stabil dan mendukung pertumbuhan ekonomi. Berikut adalah Tingkat Inflasi dan BI *rate* Indonesia Periode 2018-22

Tabel 1. Tingkat Inflasi dan BI *rate* Indonesia periode 2018-2022

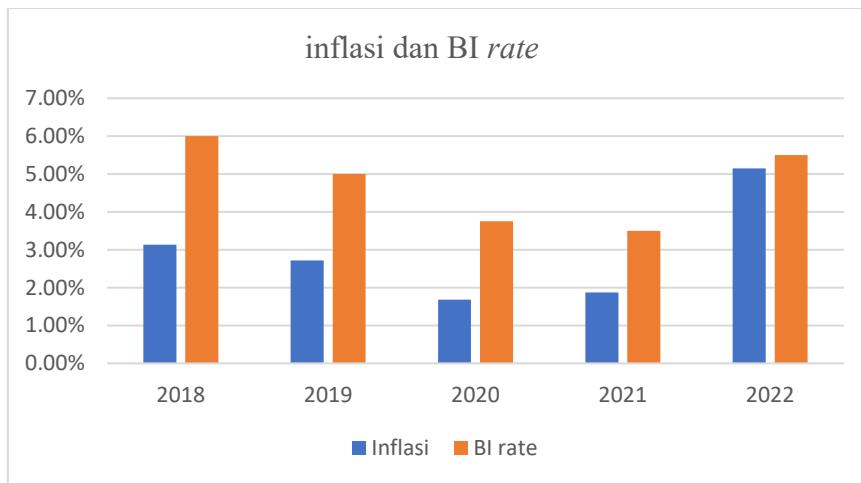
Tahun	Inflasi	BI <i>rate</i>
2018	3,13%	6,00%
2019	2,72%	5,00%
2020	1,68%	3,75%
2021	1,87%	3,50%
2022	5,51%	5,50%

Sumber:Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia

Berdasarkan tabel 1 dari data yang diperoleh dari tingkat inflasi dan BI *rate* indonesia periode 2018-2022. Tingkat inflasi tahun 2018 yang tercatat 3.13% mengalami penurunan yang diakibatkan oleh terkendalinya permintaan domestik. Pada tahun 2019 tingkat inflasi mengalami penurunan yaitu pada kisaran 2.72%. Tingkat inflasi berada pada 1.68% kembali menurun saat 2020. Karena kurangnya kekuatan permintaan domestik yang disebabkan oleh pandemi COVID-19, inflasi yang terjadi sangat kecil. Perkembangan covid-19 mempengaruhi penurunan inflasi pada tahun 2021 yaitu pada kisaran 1.87%. Pada tahun 2022 inflasi berada pada 5.51% dan mengalami peningkatan dibandingkan dengan inflasi IHK 2021 yang dipengaruhi oleh dampak penyesuaian harga bahan bakar. (<https://www.bi.go.id>).

Adapun untuk BI *rate*, Pada tahun 2018 BI sudah menaikannya suku bunga acuan atau BI-7-day Reverse Repo Rate (B17DRR) besarnya 6.00% yang di dalamnya bunga *deposit facility* dan *lending facility*, sebagai langkah untuk menurunkan ketidakseimbangan neraca pembayaran dan memperkuat daya pikat investasi aset keuangan domestik. Langkah ini diambil untuk mengantisipasi potensi kenaikan suku bunga global di masa depan. Selain itu, Bank Indonesia juga meningkatkan porsi pemenuhan GWM Rupiah Rerata dan rasio Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) dari Dana Pihak Ketiga (DPK) guna peningkatanbga penyebaran likuiditas serta fleksibel di sektor perbankan.

Suku bunga acuan BI tetap dipertahankan pada level 5% di tahun 2019 oleh Bank Indonesia. Dalam menghadapi pelemahan ekonomi global, kebijakan moneter masih dipandang akomodatif, dengan sasaran inflasi yang terkendali, stabilitas eksternal yang terjaga, dan inisiatif untuk mempertahankan momentum pertumbuhan ekonomi domestik. Acuan BI *rate* diturunkan menjadi 3.75% hingga 3.5% yaitu pada tahun 2020 sampai 2021 disebabkan oleh covid-19 yang berdampak pada perekonomian indonesia sehingga mengakibatkan BI *rate* fluktuasi. Tahun 2022 BI *rate* kembali dinaikan menjadi 5.50% untuk mengendalikan inflasi. (<https://www.bi.go.id>).

**Gambar 1. Grafik Tingkat Inflasi dan *BI rate* Indonesia Periode 2018-2022**

Sumber:Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia

Berdasarkan Grafik 1 diatas memperlihatkan bahwa tingkatan inflasinya tertinggi pada tahun 2022 yang tercatat 5,15% dan inflasinya terendah pada tahun 2020 yakni sebesar 1,68%. Adapun untuk *BI rate* pada tahun 2022 yaitu sebesar 5,50% yang merupakan tingkat inflasi tertinggi. Sedangkan tingkat *BI rate* dengan kisaran 3,50% berada di tingkat terendah pada tahun 2019. Faktor fundamental bank yang dibahas dalam studi yakni *loan to deposit ratio* (LDR) dan *capital adequacy ratio* (CAR). Mengacu pada Surat Edaran Bank Indonesia No.12/19/PBI/2010 “Rasio kredit terhadap simpanan (LDR) adalah proporsi kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dalam Rupiah dan mata uang asing tetapi tidak kepada bank lain terhadap dana pihak ketiga, yang terdiri dari tabungan, giro, dan deposito dalam Rupiah dan mata uang asing tetapi tidak termasuk dana pihak ketiga.”

LDR adalah salah satu indikator penting dalam pengawasan perbankan dan dapat mempengaruhi stabilitas perbankan. LDR atau juga disebut rasio kredit terhadap simpanan bank umum konvensional. kredit dikatakan sebagai sumber dana dalam kegiatan operasional bank, tidak semua kredit yang diberikan bank berpotensi sebagai sumber dana, hal ini disebabkan penyaluran kredit yang dilakukan bank memiliki risiko yang harus ditanggung. Risiko tersebut dinamakan kredit bermasalah.

Dengan terjadinya risiko kredit bermasalah, bank dapat dianggap sedang menghadapi *Default Risk* (Kegagalan) yang berpotensi mempengaruhi kesehatan bank serta dapat berdampak pada kebijakan bank dalam menyalurkan pinjaman serta bisa berdampak menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat. Menurut Surat Edaran BI No, 17/11/PBI/2015 “92% adalah batas atas dari LDR yang dimaksudkan, sedangkan 78% adalah batas bawah.” Batas target LDR dapat mempengaruhi Perbankan. apabila Batas target LDR menurun maka bank dapat memberikan pinjaman, sehingga dapat mengurangi risiko kredit atau jumlah pinjaman bermasalah.

Stabilisasi perbankan juga ditunjukkan oleh tingginya rasio kecukupan modal CAR perbankan. Rasio ini mengevaluasi kapasitas modal saat ini untuk menutupi potensi kerugian dalam perdagangan sekuritas dan operasi pemberian pinjaman. Ketika sebagian besar bank memenuhi persyaratan CAR, sistem keuangan cenderung lebih tahan terhadap goncangan ekonomi atau krisis keuangan. Mengacu pada BI (No.9/13/PBI/2007) “Persyaratan modal minimum untuk bank dikenal sebagai CAR, dan ditentukan oleh risiko pasar, bersama dengan risiko aset dalam arti luas, termasuk aset yang ditampilkan di neraca dan aset administratif yang direpresentasikan dalam perjanjian dan/atau kewajiban yang diperjanjikan kepada pihak ketiga.”. Adapun Menurut Peraturan BI No.10/15/PBI/2008 tanggal 24 september 2008

terkait Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank Umum besarnya 8% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). CAR yang memadai dalam industri perbankan dapat mendukung pemeliharaan stabilitas keuangan secara keseluruhan. Posisi keuangan dan kapasitas bank untuk mengelola berbagai risiko akan lebih stabil ketika CAR lebih besar.

Rasio yang dikenal sebagai laba atas aset, yang memberikan gambaran umum tentang kapasitas bank untuk menghasilkan uang dari asetnya, dipakai untuk mengukur stabilitas perbankan. Stabilitas dalam ROA menunjukkan bahwa bank memiliki manajemen yang baik dan mampu menjaga kinerjanya diberbagai kondisi ekonomi.

Berikut adalah tingkat LDR, CAR dan ROA Perbankan Indonesia yang diperoleh dari data Statistik Perbankan Indonesia Periode 2018-2022.

Tabel 2. Tingkat LDR, CAR dan ROA Perbankan Indonesia Periode 2018-2022

Tahun	LDR	CAR	ROA
2018	94,78%	22,97%	2,55%
2019	94,43%	23,40%	2,47%
2020	82,54%	23,89%	1,59%
2021	77,13%	25,67%	1,84
2022	78,78%	25,66%	2,43%

Sumber:Statistik Perbankan Indonesia

Melihat tabel 2 memperlihatkan Tingkat LDR, CAR dan ROA Perbankan Indonesia periode 2018-2022. Pada tahun 2018 Tingkat LDR perbankan indonesia berada pada kisaran 94,78% dimana Fungsi Intermediasi Perbankan berjalan secara efektif, terlihat dari pertumbuhan kredit yang meningkat yakni 11,97% (yoY) ditengah DPK yang tumbuhnya lambat besaranng 6,37% (yoY) meskipun LDR melampaui ambang batas 92%, kondisi perbankan secara keseluruhan tetap stabil. Terkait dengan tingkat CAR sebesar 22,97%, misalnya, modal inti naik 9,24%(yoY), melambat dari 13,62% (yoY). Perlambatan ini disebabkan oleh penurunan laba, yang turun menjadi 15,15% dari 17,26% dari tahun sebelumnya. Selanjutnya untuk tingkat ROA ada pada kisaran 2,55% terjadi karena pertumbuhan laba perbankan sebesar 13,15% (yoY).

Pada tahun 2019 LDR mengalami penurunan 94,43% jika melihatnya dari kredit yang tumbuhnya 6,08% dibanding tahun sebelumnya, di sisi lain, DPK tumbuh sebesar 6,54% sedikit meningkat daripada tahun sebelumnya. Selanjutnya tingkat CAR meningkat sebesar 23,40% modal inti tumbuh sebesar 11,04% (yoY) mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya. Cadangan tambahan modal yang meningkat sepanjang bulan yang ditinjau merupakan pendorong utama kenaikan ini. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, ATMR BUK naik sebesar 6,50% dari tahun ke tahun. Kemudian ROA sedikit menurun yakni sebesar 2,47% hal ini disebabkan oleh melambatnya pertumbuhan laba dari 13,15% menjadi 4,28% (yoY), yang dipengaruhi oleh peningkatan biaya bunga kepada pihak ketiga non-bank dan penurunan keuntungan akibat perlambatan kredit.

Pada tahun 2020 LDR kembali mengalami penurunan sebesar 82,54% sebagai dampak dari penurunan pertumbuhan kredit sedangkan DPK tercatat tumbuh tinggi 11,11% (yoY) namun secara umum, kondisi likuiditas perbankan tetap stabil. Tingkat CAR berada dikisaran 23,89% kembali mengalami peningkatan dikarenakan modal inti menurun sebesar -10,60% (yoY) sejalan dengan penurunan laba. Selain itu, ATMR BUK juga mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar -3,27% (yoY) dibanding tahun sebelumnya. Adapun untuk tingkat ROA mengalami penurunan yang signifikan yaitu sebesar 1,59% yang disebabkan oleh penurunan laba cukup signifikan -30,98% (yoY) yang disebabkan oleh penurunan kualitas kredit debitur yang terkena dampaknya dari COVID-19.

Pada tahun 2021 LDR mengalami penurunan sebesar 77,13% namun masih dalam kondisi yang stabil. Dan CAR juga terus mengalami Peningkatan yakni sebesar 25,67% peningkatakan ini disebabkan oleh ATMR BUK yang meningkat sebesar 3,98% (yoY) setelah

mengalami penurunan tahun sebelumnya. Pertumbuhan ATMR ini didorong oleh kenaikan ATMR kredit yang mencapai 4,28% (yoY) dibandingkan tahun sebelumnya. Sebaliknya, modal dilaporkan tumbuh 11,68% YoY, lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Selain itu, ROA tercatat sebesar 1,84%. Laba sebelum pajak, yang meningkat 24,92% YoY, merupakan pendorong utama kenaikan ROA ini. Kontraksi tahun sebelumnya adalah -30,89% YoY. Keuntungan kecil dari tahun sebelumnya dicatat oleh rata-rata total aset, yang tumbuh sebesar 7,52% YoY.

Adapun saat 022 LDR kembali terjadi peningkatannya 78,78% yang disebabkan oleh kredit yang melebihi pertumbuhan DPK dibandingkan tahun sebelumnya. Rasio AL/NCD dan AL/DPK berturut-turut sebesar 137,90% dan 31,40% menunjukkan kondisi likuiditas yang masih positif. Namun pada tingkat CAR mengalami sedikit penurunan sebesar 25,66% yang disebabkan oleh modal yang tercatat tumbuh menjadi 8,49% (yoY), turun dibandingkan tahun sebelumnya. Namun meski demikian, kemampuan bank masih memadai dalam menyerap risiko. Kemudian, pada tahun 2022, Tingkat ROA sedikit membaik, yakni menjadi sekitar 2,43%. Hal ini disebabkan oleh laba sebelum pajak yang naik sebesar 44,53% YoY, sementara rata-rata total aset juga meningkat, tetapi dengan laju yang lebih lambat, menjadi 5,04% YoY dari 10,94% pada tahun sebelumnya. <https://ojk.go.id>

Melihat studi terdahulu yang dilaksanakan oleh Setiani, (2020) dengan judulnya “Analisis Pengaruh Faktor-faktor Fundamental Kinerja Bank dan Makroekonomi Terhadap Stabilitas Perbankan di Indonesia.” Temuan studinya menjelaskan bahwa faktor makroekonomi dan fundamental secara signifikan mempengaruhi stabilitas perbankan. Menurut data, variable CAR tidak memiliki dampak yang nyata terhadap stabilitas perbankan, namun variable LDR, NPL, BI rate, dan inflasi memiliki dampak yang signifikan. sedangkan pada studi Meiky T. Taliwuna, Dkk. (2020) dengan judulnya “Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Perbankan di Indonesia.” Temuan ini memperlihatkan bahwa CAR dan NFR secara parsial memiliki dampak negatif yang substansial terhadap ROA perbankan, sementara secara bersamaan CAR dan LFR memiliki dampak yang signifikan.

KAJIAN LITERATUR

Inflasi

Menurut Sukirno (2011) Mengatakan bahwa inflasi juga dikenal sebagai inflasi tarikan permintaan biasanya terjadi ketika perekonomian tumbuh dengan cepat. Biaya dan pendapatan yang tinggi dihasilkan dari kesempatan kerja, yang melebihi kapasitas ekonomi untuk memproduksi barang dan jasa. Penyebab inflasi dapat disebabkan oleh tekanan dari sisi penawaran (Cosh oush inflation) yaitu terjadi ketika inflasi disebabkan oleh tekanan dari sisi penawaran atau peningkatan biaya produksi. Penyebab lainnya adalah tekanan dari sisi permintaan (demand pull inflation) dan ekspektasi inflasi yaitu yang dipengaruhi oleh harapan masyarakat serta pelaku ekonomi terhadap tingkat inflasi di masa depan. (<https://www.bi.go.id/>). Inflasi adalah suatu kondisi di mana terjadi peningkatan umum dan berkelanjutan dalam harga-harga barang dan jasa selama periode waktu tertentu. Secara umum inflasi mencerminkan penurunan daya beli mata uang. Bank indonesia, menyebutkan inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus.

BI Rate

BI *rate* (bank indonesia *rate*) adalah suku bunga acuan yang ditetapkan oleh bank indonesia. BI *rate* digunakan sebagai dasar untuk menentukan tingkat suku bunga yang dikenakan oleh bank indonesia terhadap operasional perbankan indonesia. BI *rate* merupakan instrumen kebijakan moneter yang digunakan oleh bank indonesia untuk mengendalikan inflasi dan menjaga stabilitas mata uang negara. Tingkat suku bunga yang ditetapkan dalam

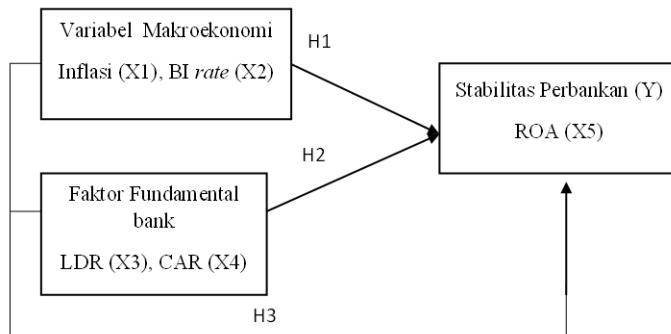
BI *rate* mempengaruhi biaya pinjaman dan keuntungan dari menabung di bank - bank indonesia. Bank indonesia mengatakan BI *rate* dalam rapat kebijakan moneter yang diadakan secara berkala. Keputusan untuk menaikkan, menurunkan, atau mempertahankan BI *rate* didasarkan pada analisis dan pertimbangkan kondisi ekonomi, inflasi, pertumbuhan ekonomi, stabilitas keuangan, dan faktor - faktor lain yang mempengaruhi perekonomian negara. BI *rate* juga dapat mempengaruhi nilai tukar mata uang negara. Jika BI *rate* dinaikan, hal ini dapat meningkatkan investor dalam menanamkan modal dinegara tersebut, yang gilirannya dapat menguatkan nilai tukar mata uang. Sebaliknya, jika BI *rate* diturunkan, nilai mata uang dapat melemah karena minat investor untuk menanamkan modal berkurang. Ketika BI *rate* berubah, secara otomatis suku bunga bank seperti suku bunga pinjaman mengalami perubahan. Disaat suku bunga pinjaman tersebut naik maka secara tidak langsung akan meningkatkan risiko kredit. Menurut Undang-Undang nomor 7 tahun 1998 tentang perbankan mendefinisikan kredit sebagai penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

LDR

Loan to Deposito Ratio adalah rasio yang digunakan dalam industri perbankan untuk mengukur sejauh mana bank menggunakan dana simpanan nasabah dalam bentuk pinjaman atau kredit yang diberikan kepada pihak lain. Menurut peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 15/7/PBI/2013 menyatakan bahwa LDR adalah rasio kredit yang dipinjamkan bank kepada pihak ketiga dalam bentuk rupiah dan valuta asing (valas) terhadap dana pihak ketiga (DPK) yang mencakup giro, tabungan, dan depositpo, tidak termasuk dana antar bank dan kredit kepada bank lain. Adapun Menurut Madjit, Dkk. (2022) *Loan to deposit ratio* adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Sehingga semakin tinggi LDR maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif), dengan meningkatkan laba bank, maka kinerja bank juga meningkat.

CAR

CAR adalah rasio kecukupan modal yang digunakan dalam industri perbankan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam menahan risiko dan menjaga stabilitas keuangan. CAR menggambarkan perbandingan antara modal bank dengan risiko-risiko yang dihadapi oleh bank tersebut, terutama risiko kredit. Menurut Bank Indonesia No.9/14/PBI/2017 CAR adalah penyediaan modal minimum bagi bank didasarkan pada resiko aktiva dalam arti luas, baik aktiva tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif sebagaimana tercermin pada kewajiban yang masih bersifat kontjen dan/atau komitmen yang disediakan oleh bank bagi pihak ketiga maupun resiko pasar. CAR dihitung dengan membagi modal bank dengan total risiko tertimbang (*weighted risk*) dari semua aset dan kewajiban bank. Pada umumnya, total risiko tertimbang meliputi risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional. Dalam perhitungan CAR, risiko kredit memiliki bobot yang lebih tinggi karena dampak yang signifikan terhadap stabilitas keuangan bank.

**Gambar 1 Kerangka Berpikir****Hipotesis**

- H1: Variabel Makroekonomi berpengaruh signifikan terhadap Stabilitas Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022
- H2: Faktor Fundamental berpengaruh signifikan terhadap Stabilitas Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022
- H3: Variabel Makroekonomi berpengaruh signifikan terhadap Stabilitas Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Zakariah, Dkk. (2020:14) penelitian kuantitatif adalah pendekatan-pendekatan terhadap kajian empiris untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menampilkan data dalam *numeric* daripada naratif. Adapun Menurut Suyoto (2016:21), penelitian kuantitatif berupa angka-angka yang nyata, dirangkai sebegitu rupa oleh peneliti sehingga mempermudah untuk dibaca dan dipahami bagi yang membutuhkan. Jadi, Penelitian kuantitatif ialah penelitian yang menggunakan data berbentuk angka. Variabel Bebas ialah Variabel Makroeconomis: inflasi (X1), BI rate (X2), dan Faktor Fundamental: *Loan to Deposito* (X3), *Capital Adequacy Ratio* (X4). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Stabilitas Perbankan yaitu *Retun on Asset* (Y). Pada penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah Non *probability sampling* dengan *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Berdasarkan pengamatan tersebut, terdapat lima (5) bank umum yang memenuhi kriteria diatas yang dijadikan sampel sebagai berikut:

Tabel 3. Sampel Penelitian

No	Kode	Perusahaan
1.	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk
2.	BMRI	PT. Bank Mandiri (persero) Tbk
3.	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk
4.	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk
5.	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara Tbk

Sumber:Bursa Efek Indonesia

Menurut Ramdhani (2021:14) Teknik analisis data merupakan metode dalam memproses data menjadi informasi. Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan Analisis Statistik Deskriptif dan Analisis Regresi Data Panel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4. Analisis Statistik Deskripsi Inflasi, BI rate, LDR, CAR, ROA

Date: 11/16/24 Time: 10:44

Sample: 2018 2022

	INFLASI	BI_RATE	LDR	CAR	ROA
Mean	2.982000	4.750000	156.5358	9.521772	14.88518
Median	2.720000	5.000000	0.886400	0.201700	15.71110
Maximum	5.510000	6.000000	836.7281	233.0082	38.17790
Minimum	1.680000	3.500000	0.601100	0.167800	0.005300
Std. Dev.	1.400378	0.994778	319.6232	46.55968	15.14876
Skewness	0.972392	-0.121497	1.539641	4.694853	0.143990
Kurtosis	2.553441	1.374654	3.424340	23.04165	1.227479
Jarque-Bera	4.147498	2.813330	10.06462	510.2442	3.359130
Probability	0.125714	0.244959	0.006524	0.000000	0.186455
Sum	74.55000	118.7500	3913.395	238.0443	372.1294
Sum Sq. Dev.	47.06540	23.75000	2451816.	52027.29	5507.639
Observations	25	25	25	25	25

Sumber: Data diolah eviews 12

Melihat hal tersebut bahwasanya jumlah N sebanyak 25 oleh karena itu, simpulannya yakni. Inflasi nilainya rata-rata kisaran 2.982000, nilai tengah kisaran 2.720000, nilai maximum kisaran 5.510000, nilai minimum kisaran 1.680000 dan nilai standar deviasi kisaran 1.400378. BI rate memiliki nilai rata-rata kisaran 4.750000, nilai tengah kisaran 5.000000, nilai maximum kisaran 6.000000, nilai minimum 3.500000, dan nilai standar deviasi 0.994778. LDR memiliki nilai rata-rata kisaran 156.5358, nilai tengah kisaran 0.886400 nilai maximum kisaran 836.7281, nilai minimum 0.601100, dan nilai standar deviasi 319.6232. CAR memiliki nilai rata-rata kisaran 9.521772, nilai tengah kisaran 0.201700, nilai maximum kisaran 233.0082, nilai minimum kisaran 0.167800, dan nilai standar deviasi 46.55968. ROA memiliki nilai rata-rata kisaran 14.88518, nilai tengah 15.71110, nilai maximum kisaran 38.17790, dan nilai minimum kisaran 0.005300, dan nilai standar deviasi 15.14876.

Estimasi Regresi Data Panel

Terdapat tiga teknik untuk estimasi regresi dalam memakai data panel: Uji Chow mengevaluasi model *fixed effect* pada model *common effect*, sedangkan uji LM (*Lagrange Multiplier*) menentukan apakah model *Random Effect* mengungguli model *Common Effect*. Berikut ini adalah temuan pengujinya setelah Uji Hausman dipakai dalam memilih antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*.

Uji Chow

Tabel 5. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.299818	(4,16)	0.0015
Cross-section Chi-square	25.962306	4	0.0000

Sumber: Data diolah Eview 12

Melihat hal tersebut tenuan Uji Chow besar *Cross -s Section F* dan *Cross -s Section Chi-s quare* adalah $0.0000 < 0,05$ hal ini ditolaknya H_0 dan diterimanya H_1 . Maka dari itu model yang diambil ialah *Fixed Effect Model*. Pemilihan modelnya sesuai untuk dipakai maka dilaksanakan pengujian selanjutnya Uji LM (*Lagrange Multiplier*).

Uji LM (*Lagrange Multiplier*)**Tabel 6. Hasil Uji LM**

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	4.375315 (0.0365)	3.068037 (0.0798)	7.443352 (0.0064)
Honda	2.091725 (0.0182)	-1.751581 (0.9601)	0.240518 (0.4050)
King-Wu	2.091725 (0.0182)	-1.751581 (0.9601)	0.240518 (0.4050)
Standardized Honda	2.458655 (0.0070)	-1.084679 (0.8610)	-1.809105 (0.9648)
Standardized King-Wu	2.458655 (0.0070)	-1.084679 (0.8610)	-1.809105 (0.9648)
Gourieroux, et al.	--	--	4.375315 (0.0463)

Sumber: Data diolah eviews 12

Melihat hal tersebut diketahui nilai *Breusch-Pagan* besaranngga $0.0365 < 0,05$ hal ini ditolaknya H_0 dan diterimanya H_1 , maka model yang paling sesuai untuk dipakai ialah Model Efek Acak (*Random Effect Model*).

Uji Hausman**Tabel 7. Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	4	1.0000

Sumber: Data diolah eviews 12

Melihat hal tersebut bahwasannya *Cross-Section Random* besaranngga $1.0000 > 0,05$ hal ini diterimanya H_0 dan ditolaknya H_1 . Maka Model yang dipakai ialah model efek acak (*Random Effect Model*).

Pemilihan model Regresi Data Panel**Tabel 8. Hasil REM**

Dependent Variable: ROA
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 11/16/24 Time: 11:22
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 25
Swamy and Arora estimator of component variances

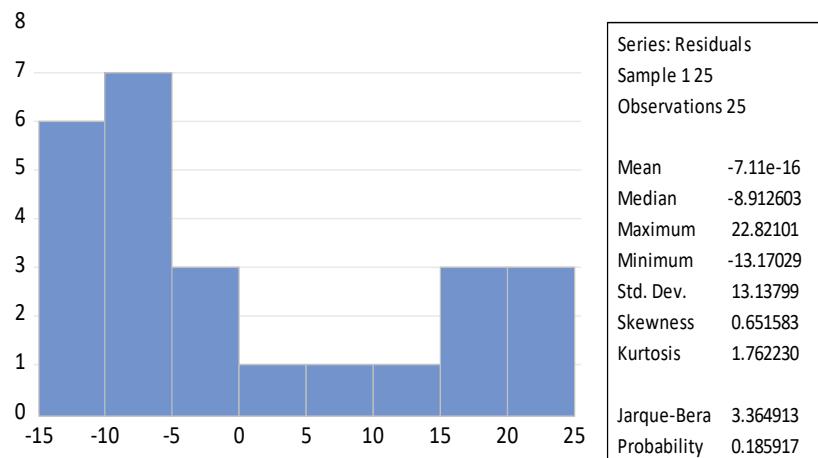
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.676099	11.61475	0.833087	0.4146
INFLASI	0.502267	2.396958	0.209544	0.8361
BI RATE	0.231627	3.198047	0.072427	0.9430
LDR	0.012532	0.007571	1.655191	0.1135
CAR	0.068207	0.051158	1.333254	0.1974
Effects Specification				
		S.D.	Rho	
Cross-section random		4.212978	0.1622	
Idiosyncratic random		9.573462	0.8378	
Weighted Statistics				
R-squared	0.145985	Mean dependent var	10.60982	
Adjusted R-squared	-0.024818	S.D. dependent var	12.31101	
S.E. of regression	12.46284	Sum squared resid	3106.448	
F-statistic	0.854700	Durbin-Watson stat	0.678740	
Prob(F-statistic)	0.507648			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.213633	Mean dependent var	14.88518	
Sum squared resid	4331.025	Durbin-Watson stat	0.486829	

Sumber: Data diolah Eviews 12

Berdasarkan tabel 8 hasil dari *Random Effect Model* diketahui persamaanya regresi yakni $ROA = 9.6761 + 0.5023 \text{ INFLASI} + 0.2316 \text{ BI rate} + 0.0125 \text{ LDR} + 0.0682 \text{ CAR}$. Nilai Konstanta ROA adalah 9.6761 semua variabel independen bernilai nol. Maka nilai ROA tidak ada pengaruh dari variabel-variabel lain. Nilai koefisien Inflasinya 0.5023, koefisien ini memperlihatkan setiap kenaikan satu unit pada variable inflasi akan meningkatkan ROA besarnya 0.5023 yang asumsinya variable lain konstan. Koefisien BI rate besarnya 0.2316 koefisien ini memperlihatkan bahwasannya setiap kenaikan satu unit BI rate akan meningkatkannya ROA besarnya 0.2316 yang asumsinya variable lain konstan. Nilai Koefisein LDR 0.0125, koefisien ini memperlihatkan bahwasanya peningkatan satu unit pada LDR akan meningkatkannya ROA besarnya 0.0125 yang asumsinya variable lain konstan. Dan pada nilai koefisien CAR yaitu besarnya 0.0682, koefisien ini memperlihatkan setiap kenaikannya satu unit pada CAR akan meningkatkannya ROA yakni 0.0682 yang asumsinya variable lain konstan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data diolah eviews 12

Gambar 2 menjelaskan bahwa nilainya Jarqua-Bera yakni $3.364913 > 0,05$ simpulannya data terdistribusi Normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 9. Hasil Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors
Date: 11/16/24 Time: 11:47
Sample: 1 25
Included observations: 25

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	284.4126	34.32809	NA
INFLASI	11.99703	15.60233	2.726065
BI_RATE	21.81084	61.89735	2.500903
LDR	0.000106	1.568569	1.255006
CAR	0.005010	1.313149	1.258329

Sumber: Data diolah eviews 12

Melihat temuan Uji Multikolinieritas diketahui nilainya $VIF < 10.00$ simpulannya model regresi bebas dari Multikolinieritas.

Uji Signifikan Uji t (Parsial)

**Tabel 10. Hasil Uji t
FEM**

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 11/16/24 Time: 12:00
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	22.03428	11.91724	1.848942	0.0830
INFLASI	3.725382	2.570527	1.449268	0.1666
BI_RATE	-3.665864	3.370761	-1.087548	0.2929
LDR	-0.004517	0.008798	-0.513437	0.6147
CAR	-0.014514	0.058099	-0.249817	0.8059

Sumber: Data diolah Eviews 12

- Pengaruh Inflasi terhadap Stabilitas Perbankan Setelah dilakukan pengujian, diketahui Probabilitasnya 0.1666 lebih dari tingkat signifikannya ($>0,05$) dan $F_{hitung} 1.449268 < F_{tabel} 1.72074$ sehingga bisa dinyatakan bahwasanya inflasi tidak memiliki pengaruhnya pada Stabilitas Perbankan.
- Pengaruh BI rate terhadap Stabilitas Perbankan Temuan pengujinya didapat Probabilitasnya 0.2929 $< 0,05$ dan didapat $F_{hitung} -1.087548 < F_{tabel} 1.72074$ hal ini BI rate tidak ada pengaruhnya pada ROA.
- Pengaruh LDR terhadap Stabilitas Perbankan Setelah dilakukan pengujian pada Uji t, Probabilitasnya 0.6147 $> 0,05$ dan $F_{hitung} -0.513437 < F_{tabel} 1.72074$ hal ini tidak ada pengaruhnya LDR pada ROA.
- Pengaruh CAR terhadap Stabilitas Perbankan Melihat temuan Probabilitasnya 0.8059 lebih dari 0,05 dan $F_{hitung} -0.249817$ kurang dari $F_{tabel} 1.72074$ memperlihatkan CAR tidak ada pengaruhnya pada stabilitas Perbankan.

Uji F (Uji simultan)

**Tabel 11 Hasil Uji F
FEM**

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.733748	Mean dependent var	14.88518
Adjusted R-squared	0.600622	S.D. dependent var	15.14876
S.E. of regression	9.573462	Akaike info criterion	7.629580
Sum squared resid	1466.419	Schwarz criterion	8.068375
Log likelihood	-86.36975	Hannan-Quinn criter.	7.751283
F-statistic	5.511687	Durbin-Watson stat	1.169651
Prob(F-statistic)	0.001860		

Sumber: Data diolah Eviews 12

Melihat hal tersebut bahwasanya F-Statistik 0.001860 kurang dari 0,05 dan nilainya $F_{hitung} 5.511687$ lebih dari $F_{tabel} 2.84$. Hal ini memperlihatkan bahwa Inflasi, BI rate, LDR dan CAR secara besamaan ada pengaruhnya pada Stabilitas Perbankan (ROA).

Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel 11 diketahui bahwa nilai *Adjusted R-s quared* memperlihatkan variable independent dalam menjelaskan variable dependent yakni 0.600622.

Pembahasan Penelitian

Pengaruh Variabel Makroekonomi terhadap Stabilitas Perbankan secara Parsial

a. Pengaruh inflasi terhadap stabilitas perbankan

Mengacu pada temuan studi diketahui inflasi tidak ada pengaruhnya secara parsial pada stabilitas perbankan. Diperlihatkan melalui hasil Uji t dengan memakai perangkat lunak *Eviews* 12 yang memperlihatkan bahwa Probabilitasnya $0.1666 (>0,05)$ dan $F_{hitung} 1.449268 (< F_{tabel} 1.72074)$. Sebagai lembaga intermediasi, bank sangat mudah terkena dampak risiko inflasi yang terkait dengan pergerakan dananya. Inflasi akan berfluktuasi dari waktu ke waktu, itulah sebabnya mengapa hal ini terjadi. Inflasi yang tinggi akan mengakibatkan kenaikan harga-harga kebutuhan pokok, yang akan berdampak pada kebiasaan menabung dan keuangan masyarakat. Harga-harga naik dengan cepat, membuat masyarakat kesulitan menanggung dan menyesuaikan diri dengan lonjakan harga kebutuhan sehari-hari. Bagi bank, inflasi meningkatkan biaya produksi dan operasional yang dapat mengakibatkan pendapatan bank menurun. Selain itu, Inflasi berpotensi menaikkan suku bunga kredit yang menghambat pertumbuhan kredit, sehingga pendapatan dari sektor kredit akan berkurang dan berdampak pada profitabilitas bank. Tenuan relevan dengan studi Citta Indarti Dwiningtyas, Harsono Yoewono, (2022) bahwa inflasi tidak ada pengaruhnya pada Profitabilitas Bank.

b. Pengaruh BI Rate terhadap Stabilitas Perbankan

Berdasarkan temuan Uji t dengan *eviews* 12 menjelaskan bahwa variabls BI rate secara parsial tidak ada pengaruhnya pada stabilitas perbankan. Hal ini dibuktikan dengan Probabilitasnya $0.2929 (< 0,05)$ dan didapat $F_{hitung} -1.087548 (> F_{tabel} 1.72074)$. Hal ini menunjukkan Perubahan BI rate memiliki dampak pada kesehatan bank yang mempengaruhi kenaikan suku bunga pinjaman bank. Dengan suku bunga pinjaman yang tinggi, maka cicilan peminjam bertambah. sehingga peminjam kesulitan untuk membayar cicilan yang mengakibatkan Risiko Kredit Bermasalah dan akan berdampak terhadap profitabilitas bank (ROA) yaitu melalui pendapatan bunga tidak optimal. Temuan sesuai dengan studi Liza Rahmayani, Dahlia Tri Anggraini, (2021) bahwa BI rate tidak ada pengaruhnya pada Profitabilitas Perbankan yang ada di BEI.

Pengaruh Faktor Fundamental Bank terhadap Stabilitas Perbankan secara Parsial

Pengaruh LDR terhadap Stabilitas Perbankan

Mengacu pada temuan studi variabel LDR secara parsial tidak ada pengaruhnya pada stabilitas perbankan. Berdasarkan hasil Uji t Probabilitasnya $0.6147 < 0,5$ dan $F_{hitung} -0.513437 < 1.72074$ dilaksanakannya memakai Program aplikasi *Eviews* 12. Hal ini terjadi karena Kinerja bank tidak hanya bergantung pada kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Semakin tinggi tingkat LDR maka dapat meningkatkan Risiko Likuiditas dan Rendahnya tingkat LDR menunjukkan bahwa bank tidak menggunakan dana simpanannya secara efektif untuk menyalurkan kredit. Fluktuasi tingkat likuiditas, meskipun masih berada dalam kategori sehat untuk LDR-nya, tidak serta-merta dapat bersamaan meningkatkan keuntungan bank. Temuan studi adanya kesesuaian dengan studi Ibnu Zakaria Dwinanda, Chorry Sulistyowati, (2021) bahwa LDR tidak ada pengaruhnya pada Stabilitas Perbankan.

Pengaruh CAR terhadap Stabilitas Perbankan

Temuan studi memperlihatkan bahwa CAR tidak ada pengaruhnya pada Stabilitas Perbankan. ini dibuktikan melalui Uji t yang memakai *Eviews* 12 dengan Probabilitasnya $0.8059 < 0,05$ dan $F_{hitung} -0.249817 < F_{tabel} 1.72074$. Peningkatan CAR menunjukkan bahwa

bank memiliki lebih banyak cadangan untuk menahan risiko, namun cadangan ini dapat mengurangi jumlah modal yang tersedia untuk diinvestasikan dalam aset produktif dan juga, dapat menghambat perkembangan pinjaman serta mengurangi pendapatan bunga. Situasi tersebut dapat memengaruhi kemampuan bank dalam mempertahankan kinerja operasionalnya. Penurunan kinerja mengakibatkan kekurangnya kepercayaan publik, yang pada akhirnya menurunkan profitabilitas. Temuan studi adanya kesesuaian dengan studi Muhammad Syakhrun, Asbi Amin, dan Anwar, (2019) bahwa CAR tidak ada pengaruhnya pada Profitabilitas bank.

Pengaruh Variabel Makroekonomi dan Faktor Fundamental Bank Terhadap Stabilitas Perbankan secara Simultan.

Berdasarkan temuan uji F, diketahui bahwa nilainya Prob(F-Statistic) besarnya 0.001860 lebih dari 0,05 dan F_{hitung} 5.511687 lebih dari F_{tabel} 2.84 maka dari itu, simoulannya variable Makroekonomi (Inflasi, BI rate) dan Faktor Fundamental bank (LDR, CAR) secara bersamaan ada pengaruhnya pada Stabilitas Perbankan yang diukur dengan ROA. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Makroekonomi dan Microprudential adalah dua indikator yang digunakan untuk melakukan pengukuran stabilitas sistem keuangan. Beberapa diantaranya adalah tingkat pertumbuhan agregat, volatilasi inflasi, suku bunga, nilai tukar dan lain-lain. Sementara indikator microprudential meliputi kecukupan modal bank (CAR) dan risiko likuiditas (LDR). Hal ini sejalan dengan penelitian Nadhira Syafira Nasution, M. Syafii dan Pretty Naomi Sitompu yang menyatakan bahwa Makroekonomi mempengaruhi profitabilitas bank yang disebabkan inflasi meningkat maka pola saving masyarakat kembali seimbang dan suku bunga yang naik karena inflasi mendorong nasabah untuk menabung lebih banyak akan meningkatkan keuntungan bank. Adapun dengan penelitian Ririt Iriani Setiawati yang menjelaskan bahwa Makroekonomi dan Faktor Fundamental Bank berpengaruh terhadap Stabilitas Perbankan.

KESIMPULAN

Pengaruhnya variable Makroekonomi pada Stabilitas Perbankan secara parsial. Mengacu pada temuan studi memperlihatkan secara parsial inflasi tidak ada pengaruhnya pada Stabilitas Perbankan. Mengacu pada hasil data studi, BI rate secara parsial tidak ada pengaruhnya pada Stabilitas Perbankan. Pengaruhnya Faktor Fundamental Bank pada Stabilitas Perbankan secara parsial. Melihat temuan studi menyatakan LDR secara parsial tidak ada pengaruhnya Stabilitas Perbankan. Melihat temuan studi menyatakan CAR secara parsial tidak ada pengaruhnya Stabilitas Perbankan. Pengaruhnya variable Makroekonomi dan Faktor Fundamental Bank pada Stabilitas Perbankan secara Simultan. Temuan Data Inflasi, BI rate, LDR dan CAR secara bersamaan ada pengaruhnya pada Stabilitas Perbankan. Hal ini memperlihatkan bahwa Makroekonomi dan Faktor Fundamental Bank mempunyai dampak pada kestabilan Perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, M., & Iswati, S. (2019). Buku Ajar Metodologi Penelitian.
- Anwar, M. (2019). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan. Kencana.
- Candra Wati, E. S., Rotinsulu, T. O., & Siwu, H. F. D. J. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Stabilitas Sistem Keuangan di Indonesia. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 19(3).
- Darmawan, M. A. B. (2020). Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan. UNY Press.

- Djaali, H. (2021). Metodologi Penelitian Kuantitatif. PT Bumi Aksara.
- Dwinanda, I. Z., & Sulistyowati, C. (2020). The Effect of Credit Risk and Liquidity Risk on Bank Stability. *Jurnal JIET*, 6(2), 255–266.
- Firdaus, M. M. (2021). Metodologi Penelitian Kuantitatif; Dilengkapi Analisis Regresi IBM SPSS Statistics Version 26.0. CV Dotplus Publisher.
- Ghodang, H. (2023). *Ekonometrika Dasar*. Mitra Grup.
- Hartono, A. P. (2021). *Pemberian Kredit dengan Jaminan Fidusia Hak Paten*. PT Alumni.
- Hasyim, A. I. (2017). *Ekonomi Makro*. Prenada Media.
- Irfani, A. S. (2020). *Manajemen Keuangan dan Bisnis: Teori dan Aplikasi*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Korompis, R. R. N., Murni, S., & Untu, V. N. (2020). Pengaruh Risiko Pasar (NIM), Risiko Kredit (NPL), dan Risiko Likuiditas (LDR) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA) Pada Bank yang Terdaftar di LQ45. *Jurnal EMBA*, 8(1), 175–184.
- Kurniawan, C. C., & Irawan, J. F. P. (2021). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Biaya, Kecukupan Modal dan Risiko Kredit sebagai Moderasi terhadap Profitabilitas Bank. *Jurnal Akuntansi*, 31(12), 3178–3194.
- Madjit, F. F. H., Guasmin, & Yusuf, D. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kolaborasi Sains*, 4(10).
- Miskanag, K. (2018). *Teropong Indonesia: Memahami Kondisi Aktual Perekonomian Indonesia*. IY-P.
- Muktar, B. (2016). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Kencana.
- Musthafa, H. (2017). *Manajemen Keuangan*. CV Andi Offset.
- Noor, J. (2016). Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, & Karya Ilmiah. Kencana.
- Panjawa, J. L., & Sugiarti, R. R. (2021). *Pengantar Ekonometrika Dasar*. Pustaka Rumah Cinta.
- Purnomo, R. A. (2016). *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*. CV Wade Group.
- Putri, R. I. I., Araiku, J., & Sari, N. (2020). *Statistik Deskriptif*. Bening Media Publishing.
- Rachbini, W., Sumarto, A. H., & Evi, T. (2020). *Statistika Terapan Pengolahan Data Time Series Menggunakan Eviews*. CV AA Rizky.
- Rahman, Z. (2016). *Pengantar Statistika*. Indonesia Prime.
- Ramdhani, M. (2021). *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara (CMN).
- Retnowati, E., Sesario, R., Kiha, E. K., et al. (2022). *Pengantar Ekonomi Makro*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Sugiyanto, E. K., Subagyo, E., Adinugroho, W. C., et al. (2022). *Konsep dan Praktik Ekonometrika Menggunakan Eviews*. Academia Publication.
- Sumargo, B. (2020). *Teknik Sampling*. UNJ Press.
- Syafril. (2020). *Bank & Lembaga Keuangan Modern Lainnya*. Kencana.
- Taliwuna, M. T., Saerang, D. P. E., & Murni, S. (2019). Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap ROA Perbankan Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*

- dan Inovasi, 6(3), 188–212.
- Widoatmodjo, S. (2015). Pengetahuan Pasar Modal untuk Konteks Indonesia. PT Elex Media Komputindo.
- Winarni, E., & Sari, D. Y. (2022). Ekonomi Makro 1. CV Azka Pustaka.
- Zakariah, M. A., Afriani, V., & Zakariah, K. H. M. (2020). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Action Research, Research and Development (R and D). Yayasan Pondok Pesantren Al-Mawaddah Warrahmah.